

# Pengembangan Sistem Klasifikasi Kepustakaan dengan *Dewey Decimal Classification (DDC)*

Diah Beki Anggraeni<sup>1</sup>, Widyastuti<sup>2</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>3</sup>, Madya Giri Aditama<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>STKIP Muhammadiyah Batang, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit: 11 September 2021

Revisi: 16 Oktober 2021

Diterima: 27 Oktober 2021

Publikasi: 4 Desember 2021

Periode Terbit: Desember 2021

### **Kata Kunci:**

bahan pustaka,  
*dewey decimal classification*,  
kepustakaan,  
sistem klasifikasi

### **Correspondent Author:**

Diah Beki Anggraeni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

**Email:** a210170251@student.ums.ac.id

## ABSTRAK

Perpustakaan suatu sekolah menjadi salah satu tolak ukur suatu sekolah dikatakan maju atau tidak. Perpustakaan yang ideal ialah yang memiliki ruang perpustakaan nyaman, bahan pustaka yang lengkap, serta pustakawan yang melakukan pelayanan secara COMFORT. SD Negeri 1 Gemawang berada di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri mempunyai koleksi pustaka yang memadai, akan tetapi sistem administratif perpustakaan serta belum adanya sumber manusianya sebagai pustakawan. Perpustakaan di SD Negeri 1 Gemawang telah mendapatkan bahan pustaka baru dari Dinas Pendidikan yang belum ditata dan dilakukan pengadministrasian. Pembuatan kategorisasi bahan pustaka yang dilakukan di perpustakaan SD Negeri 1 Gemawang menggunakan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification (DDC)*. Mengklasifikasi bahan pustaka dengan menggunakan sistem klasifikasi DDC terdiri dari nomor klasifikasi, lalu diikuti 3 huruf awal nama pengarang kemudian satu huruf kecil dari judul buku. Penyusunan buku harus sistematis. Penyusunan pertama dimulai dari nomor klasifikasi, dimulai dari nomor klasifikasi terkecil dari bahan pustaka di perpustakaan hingga ke terbesar, kemudian menurut abjad dari tiga huruf awal pengarang, dan menurut abjad terkecil dari huruf pertama judul. Dengan adanya pembuatan kategorisasi bahan pustaka menurut DDC memberikan kemudahan bagi pustakawan dalam temu kembali koleksi. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan minat baca para siswa-siswi dan menjadikan SD Negeri 1 Gemawang sekolah yang semakin maju dan berkembang.

## Pendahuluan

Perpustakaan merupakan suatu organisasi sumber belajar dalam suatu unit kerja yang mengelola, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola secara sistematis dengan memanfaatkan sumber daya manusia (Sri EP, 2017). Sebuah perpustakaan sekolah dapat dikatakan berkembang dengan baik apabila mampu menarik dan meningkatkan daya baca

warga sekolahnya. Mengubah karakter warga sekolahnya dari tidak suka membaca menjadi gemar membaca (Agustina et al, 2020). Desain ruang perpustakaan yang menarik juga dapat menjadi daya tarik warga sekolah untuk selalu melakukan kunjungan perpustakaan.

Koleksi bahan pustaka sebuah perpustakaan juga akan mempengaruhi daya tarik pengunjung perpustakaan tersebut. Apabila

bahan pustaka perpustakaan mampu mengikuti minat serta hobi pengunjungnya, perpustakaan akan mampu menarik minat baca warga sekolahnya. Selain itu, pelayanan perpustakaan yang baik yang dapat disingkat dengan COMFORT, yakni Caring (peduli), Observant (suka memperhatikan), Mindful (hati-hati/cermat), Obliging (bersedia membantu), Responsible (tanggungjawab), dan Tacful (bijaksana). Dengan adanya pelayanan yang COMFORT tersebut, pengunjung akan merasa dilayani dengan baik oleh pustakawan, sehingga dalam melakukan kunjungan akan merasa nyaman.

Kabupaten Wonogiri merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang letak geografisnya berada di pegunungan sampai dengan pantai selatan. Karena letak geografis tersebut, Wonogiri menjadi kabupaten yang masih terbilang banyak sekolah yang belum maksimal pemberdayaa di tingkat pendidikannya. Rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Wonogiri rendah sehingga kualitas sumber daya manusianya juga rendah. Hal ini sejajar dengan kualitas perpustakaan setiap sekolah di Wonogiri, banyak sekolah yang masih belum begitu melakukan administrasi perpustakaan yang baik, dari maish kurangnya pustakawan setiap perpustakaan, pengorganisasian bahan pustaka dan masih kurangnya koleksi bahan pustaka setiap sekolah.

Salah satu Sekolah Dasar di Desa Gemawang Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri, yakni SD Negeri 1 Gemawang mempunyai gedung perpustakaan yang memadai, akan tetapi pengorganisasian bahan pustaka belum tersistem serta pelayanan pustakawan belum ada sumber daya manusianya. Bahan pustaka di SD Negeri 1 Gemawang ini sudah cukup lengkap koleksinya dari mulai buku bacaan untuk siswa sekolah

dasar, bahan ajar, kamus dan lain sebagainya. Akan tetapi, sistem klasifikasi setiap bahan pustaka belum dilaksanakan karena kurangnya sumber daya manusia bagian keperpustakaan.

Oleh karena adanya permasalahan-permasalahan perpustakaan yang dihadapi oleh SD Negeri 1 Gemawang, solusi pemberdayaan perpustakaan yang ditawarkan meliputi: membeberdayakan ruang perpustakaan menjadi lebih bersih dan tertata rapi, mengarsipkan bahan pustaka yang sudah lebih dari 10 tahun, melakukan klasifikasi bahan pustaka baru serta melakukan simulasi pustakawan dan simulasi kunjungan perpustakaan.

### **Metode Pelaksanaan**

Program pemberdayaan perpustakaan di SD Negeri 1 Gemawang dimulai dengan melakukan pemilahan dan pengarsipan bahan pustaka yang berumur lebih dari 10 tahun. Untuk selanjutnya melakukan klasifikasi bahan pustaka menurut *Dewey Decimal Classification* (DDC).

Penataan koleksi yang ada di perpustakaan memang tidak sembarangan. Bahan pustaka harus ditata menurut panduan khusus. Sebelum melakukan pengklasifikasian, perlu membuat katalog yang dapat memudahkan dalam mengidentifikasi serta memelihara bahan pustaka. Cara menentukan klasifikasi ini terdapat beberapa jenis untuk menentukannya, baik dari kode, huruf, judul atau dari nama penulisnya. Acuan yang digunakan dalam klasifikasi bahan pustaka ini ialah berdasarkan penulis dan judul buku.

Dalam melakukan pembuatan kode setiap bahan pustaka, perlu mengacu langkah-langkah sebagai berikut: 1). Menelaah setiap bahan pustaka dan mengkategorikan ke dalam setiap

kode menurut *Dewey Decimal Classification* (DDC); 2) Mengambil 3 huruf awal nama penulis; 3) Mengambil 1 huruf dari judul buku.

Selanjutnya untuk program simulasi pustawakan dan kunjungan perpustakaan dilaksanakan ketika ruang perpustakaan dan bahan pustaka sudah tertata rapi setelah dilakukan pengklasifikasian. Pustakawan berasal dari salah satu guru di SD Negeri 1 Gemawang, sedangkan untuk simulasi kunjungan dilakukan oleh siswa kelas IV dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

### **Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan**

Pengorganisasian bahan pustaka di perpustakaan tidak terlepas dari penerapan sistem klasifikasi untuk penentuan kategori, kelas dalam penyusunan di rak buku perpustakaan sehingga memudahkan pustakawan dan pemustaka dalam temu kembali koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Menurut (Saputro, 2017) Sistem temu kembali mensyaratkan adanya beberapa koleksi atau dokumen tersebut dalam suatu kelompok dan memuat bibliografis koleksi sehingga memudahkan pemustaka mencari dengan cepat dan tepat.

Alasan pemilihan mitra di SD Negeri 1 Gemawang karena setelah melakukan survei mengenai keadaan perpustakaan sekolah tersebut dimana sekolah memiliki gedung perpustakaan yang memadai, akan tetapi pengorganisasian bahan pustaka belum tersistem serta pelayanan pustakawan belum ada sumber daya manusianya selain itu persediaan bahan pustaka di SD Negeri Gemawang yang minim jumlahnya.

Perkembangan perpustakaan saat ini sangat pesat. Perkembangan ini mengikuti melesat-

nya teknologi dan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan yang serba cepat namun tepat. Nurhayati (2018) mengamati perkembangan perpustakaan di Indonesia diawali dengan perpustakaan sebagai toko buku yang tersedia untuk kalangan tertentu disebut perpustakaan tradisional. Selanjutnya berkembang menjadi perpustakaan sebagai pusat informasi. Dan saat ini dengan melesatnya ICT memaksa perpustakaan tradisional untuk berubah. Koleksi cetak telah yang awalnya sebagai bentuk warisan ilmu, digantikan oleh informasi untuk diseminasikan guna kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada sekitar bulan Oktober tahun 2020, SD Negeri 1 Gemawang mendapatkan bantuan bahan pustaka dari Dinas Pendidikan kurang lebih sebanyak 4.000 eksemplar. Bahan pustaka tersebut terdiri dari cerita dongeng anak-anak, ensiklopedi, kamus hingga ilmu pengetahuan lainnya. Karena tidak adanya sumber daya manusia yang memahami tentang penataan bahan pustaka perpustakaan menjadikan bahan pustaka tersebut masih terabaikan. Perpustakaan SD Negeri 1 Gemawang perlu dikembangkan agar SD Negeri 1 Gemawang dapat dikatakan maju. Pengembangan perpustakaan dapat dilakukan dengan pembuatan sistem klasifikasi pada bahan pustaka yang didapatkan dari Dinas Pendidikan.

Klasifikasi merupakan proses pengelompokkan, mengumpulkan benda/entitas yang sama dan menyeleksi yang berbeda. Mengklasifikasi berarti menata ke dalam tata urutan sistematis. Pada pusat informasi dan perpustakaan, sistematika terhadap buku dan bahan pustaka lainnya sangat dibutuhkan proses klasifikasi tersebut (Syahdan, 2021)

Beberapa sistem klasifikasi diantaranya *Library Congress Classification* (LCC), *Universal Decimal Classification* (UDC), *Dewey Decimal Classification* (DDC), *National Technical Information Services* (NTIS) dan lainnya. Klasifikasi *Dewey Decimal Classification* merupakan bagan klasifikasi sistem hirarki yang menganut prinsip desimal untuk membagi semua bidang ilmu pengetahuan (Subroto, 2009). Secara umum perpustakaan di Indonesia lazimnya menggunakan sistem klasifikasi DDC atau UDC (Saputro, 2017).

Pembuatan kategorisasi bahan pustaka yang dilakukan di perpustakaan SD Negeri 1 Gemawang menggunakan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) yang karya Melvil Dewey tahun 1876 dengan langkah meliputi: 1) pengklasifikasian bahan pustaka untuk mengategorikan nomor klasifikasi bahan pustaka tersebut, 2) mencantumkan nama pengarang dengan tiga huruf pertama, 3) mengambil 1 huruf awal dari judul bahan pustaka.

DDC merupakan metode pengklasifikasian perpustakaan yang paling banyak digunakan di dunia. Keunggulan dari metode DDC ini ialah sifatnya yang universal dan sistematis (Wathananon, 2015).

Sistem pengklasifikasian untuk perpustakaan yang tepat yaitu menggunakan sistem klasifikasi fundamental yaitu pengelompokkan berdasarkan isi atau subjek koleksi tersebut (Hastari et al., 2015). Dalam hal ini, perpustakaan SD Negeri 1 Gemawang

menggunakan sistem klasifikasi DDC karena perpustakaan sekolah masuk pada perpustakaan umum dan DDC/ Klasifikasi Persepuluhan Dewey termasuk sistem klasifikasi fundamental. Berbeda dengan sistem klasifikasi *Universal Decimal Classification* (UDC) merupakan sistem klasifikasi yang digunakan pada perpustakaan yang ingin fokusnya pada bidang tertentu.

*Dewey Decimal Classification* (DDC) dibagi ke dalam 10 kelompok dengan menggunakan angka desimal yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Klasifikasi Bidang Keilmuan

Pengetahuan	Kode	Bidang
<b>Umum</b>	000 – 099	Karya Umum
	100 – 199	Filsafat
	200 – 299	Agama
	300 – 399	Ilmu Sosial
	400 – 499	Bahasa Indonesia
500 – 599		
<b>Murni</b>	600-699	Ilmu
<b>Terapan</b>	700 - 799	Seni, Olahraga, Hiburan
	800 - 899	Kesusteran
	900 - 1000	Biografi Ilmu Bumi, Sejarah

Sebelum dilakukannya pelaksanaan pengklasifikasian dengan Klasifikasi persepuluhan Dewey (DDC) bahan pustaka lama di arsipkan dan dimasukkan ke kardus untuk disimpan. Gambaran umum perpustakaan sebelum dilakukan pengarsipan bahan pustaka dan proses pelaksanaan pengarsipan bahan pustaka lama dan pengeluaran bahan pustaka baru seperti tampak pada ilustrasi gambar 1.



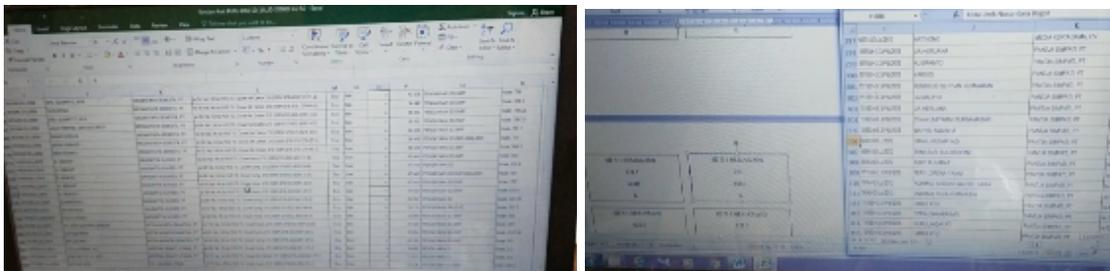
Gambar 1. Proses Pengarsipan Bahan Pustaka Lama

Berdasarkan gambar 1 tersebut tampak kegiatan bersih-bersih ruang perpustakaan karena sudah lama tidak beroperasi dengan mengarsipkan bahan pustaka lama ke dalam kardus. Setelah buku lama terarsip dengan baik, maka dilanjutkan menelaah dan mengklasifikasikan bahan pustaka baru ke dalam kategori dengan ketentuan *Dewey Decimal Classification*

(DDC) sebagaimana gambar 2. Penataan koleksi buku pustaka secara sistematis merupakan faktor penting untuk memotivasi siswa dalam berkunjung ke perpustakaan (Safaruddin et al., 2016; Budiwono, 2015). Hasil pengklasifikasian bahan pustaka sesuai *Dewey Decimal Classification* (DDC) diilustrasikan gambar 3.



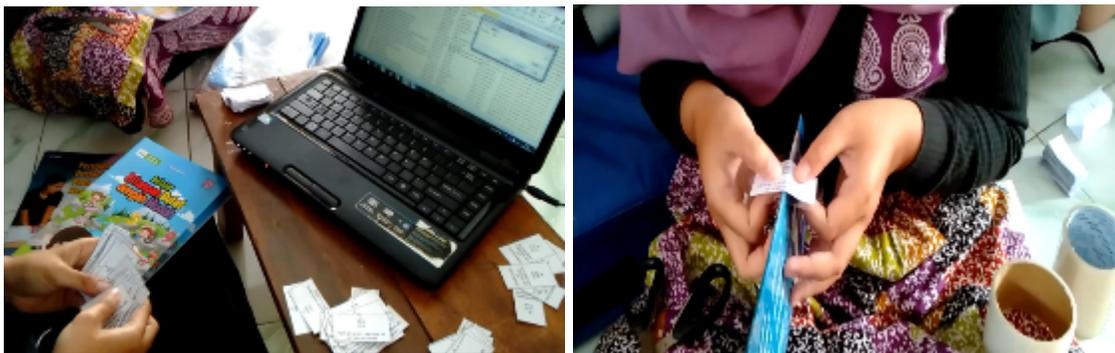
Gambar 2. Proses Pengklasifikasian Berdasarkan Kategori Bahan Pustaka



Gambar 3. Hasil Pengklasifikasian Kategori Bahan Pustaka dan Pembuatan Tabel Kode

Penempelan kode bahan pustaka baru dilakukan untuk memudahkan pustakawan dalam temu kembali koleksi bahan pustaka dalam rak. Pemberian nomor klasifikasi memudahkan pustakawan untuk mengenali buku

yang dibutuhkan (Safaruddin et al., 2016). Penempelan kode ditunjukkan oleh gambar 4. Penataan bahan pustaka ke dalam rak diilustrasikan pada gambar 5.



Gambar 4. Proses Penempelan Kode Bahan Pustaka Baru



Gambar 5. Proses Pengelompokan dan Penataan Buku ke dalam Rak Perpustakaan

Penyusunan buku yang terlihat seperti ilustrasi gambar 5 tentunya tidak mudah. Pengelompokkan bahan pustaka harus dikelompokkan dengan nomor klasifikasi dan mengurutkannya dari huruf abjad terkecil serta

pengecekan kembali jumlah buku sesuai data agar memudahkan penyusunan ke dalam rak perpustakaan.

Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir ketertinggalan buku yang berkode sama.

Selesai dengan penataan maka dilanjutkan dengan menempelkan kode nomor klasifikasi di

rak perpustakaan SD Negeri 1 Gemawang diilustrasikan dengan gambar 6.



Gambar 6. Penempelan Kode Nomor Klasifikasi di Rak Perpustakaan

Proses simulasi baca dan pinjam di perpustakaan SD Negeri 1 Gemawang diikuti oleh kelas IV yang berjumlah sekitar 12 siswa.

Beroperasinya kembali ruang perpustakaan menjadikan siswa kelas IV antusias untuk segera membaca dan meminjam buku.



Gambar 7. Simulasi Membaca, Meminjam dan Mengembalikan Bahan Pustaka

Ilustrasi gambar 7 menunjukkan proses simulasi perpustakaan oleh kelas IV SD Negeri 1 Gemawang. Simulasi diadakan untuk mengetahui prosedur peminjaman dan pengembalian bahan pustaka serta memberitahukan pada Ibu Guru SD Negeri 1 Gemawang untuk menjadi pemustaka dan melayani

pustakawan dalam membaca, meminjam maupun mengembalikan.

Pengklasifikasian perpustakaan dengan *Dewey Decimal Classification* (DDC) yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Gemawang memiliki banyak manfaat antara lain memudahkan mengorganisasikan informasi, menganalisis subjek, menentukan nomer kelas, membangun notasi

bahan pustaka, dan mengidentifikasi keberadaan sumber melalui kata kata kunci sangat memudahkan pencarian, Dengan sistem yang universal dan sistematis, DCC menjadi banyak pilihan bagi pustakawan untuk membuat klasifikasi buku perpustakaan (Darmawan et al, 2019). Penelitian Mulyani (2021) menimbang tentang metode DDC yang menyatakan bahwa DDC memiliki kelebihan tetapi apabila buku yang akan diklasifikasi dan diberi label banyak, maka metode ini kurang efisien sebab proses pelabelan harus selalu diperbarui. Solusi untuk hal ini sebaiknya penggunaan system klasifikasi otomatis akan menjadi sangat tepat.

## Simpulan

Kegiatan mengkategorisasikan bahan pustaka atau pembuatan nomor klasifikasi bahan pustaka serta melakukan simulasi kegiatan perpustakaan di SD Negeri 1 Gemawang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca para siswa-siswi di SD Negeri 1 Gemawang dan menjadikan SD Negeri 1 Gemawang sekolah yang semakin maju dan berkembang karena perpustakaan nya telah menggunakan sistem klasifikasi perpustakaan *Dewey Decimal Classification* (DDC) yang belum tentu perpustakaan Sekolah Dasar di daerah Girimarto sudah menggunakan sistem klasifikasi tersebut.

Penyusunan buku merupakan kegiatan menempatkan buku yang telah selesai pada tahap pengelolaan dan sudah tertempel nomor klasifikasi/kode bahan pustaka. Bahan pustaka diatur sesuai dengan kode bahan pustaka yang merupakan kode kelompok subjek/isi buku. Mengklasifikasi bahan pustaka dengan menggunakan sistem klasifikasi DDC terdiri dari nomor klasifikasi, lalu diikuti 3 huruf awal

nama pengarang kemudian satu huruf kecil dari judul buku.

Penyusunan buku harus sistematis. Penyusunan pertama dimulai dari nomor klasifikasi, dimulai dari nomor klasifikasi terkecil dari bahan pustaka di perpustakaan hingga ke terbesar, kemudian menurut abjad dari tiga huruf awal pengarang, dan menurut abjad terkecil dari huruf pertama judul.

Kegiatan ini diharapkan dapat terus berlangsung dan sebaiknya ada pendampingan dari pemustaka yang selalu ada dan siap di ruang perpustakaan. Jika tidak ada rekan guru yang sukarela belajar jadi pemustaka maka perpustakaan bisa saja kembali tidak beroperasi.

## Daftar Pustaka

- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., ... & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105.
- Budiywono, E. (2015). Manfaat Penataan Ruang Di Perpustakaan Al Irfan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Eko Budiywono Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi. Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam, 7(1), 127–140.
- Darmawan, E., & Suparman, S. (2019). Design of Mathematics Learning Media based on Discovery Learning to Improve Problem Solving Ability. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 20-28. doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.7564>
- Hastari, N., Rusmono, D., & Suhardini, D. (2015). Hubungan Persepsi Pemustaka Tentang Sistem Klasifikasi Dewey

- Decimal Classification ( Ddc ) Dengan Pemanfaatan Sistem Telusur Elektronik Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(1), 78–88.
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan*, 2018 9(1): 21-32
- Pustakawan, K., Mengklasifikasi, D., Pustaka, B., Menggunakan, D., Soppeng, K., Putri, S. R. I. E. K. A., Adab, F., Humaniora, D. A. N., Islam, U., & Alauddin, N. (2017). Keterampilan pustakawan dalam mengklasifikasi bahan pustaka dengan menggunakan. Ddc.
- Safaruddin, M., Golung, A. M., & Harindah, S. (2016). Kajian Pentingnya Penataan Koleksi Untuk Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Smk Negeri 1 Manado. *E-Journal "Acta Diurna,"* V(1), 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/90253-ID-kajian-pentingnya-penataan-koleksi-untuk.pdf>
- Saputro, B. I. (2017). Penerapan Sistem Klasifikasi Perpustakaan Arkeologi di Perpustakaan Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(2), 107. <https://doi.org/10.22146/bip.23453>
- Subroto, G. (2009). Klasifikasi bahan pustaka. *Pustakawan Perpustakaan UM*, 1–13.
- Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Ddc Dalam Pengolahan Pustaka. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 63-80. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1669>
- Wathananon, J. "The relationship of text categorization using Dewey Decimal Classification techniques," *Int. Conf. ICT Knowl. Eng.*, Vol. 2015-Januari, No. January, pp. 72–77,
- Mulyani, E., Muhamad, F. P. B., Cahyanto K. A. (2015) Pengaruh N-Gram terhadap Klasifikasi Buku Menggunakan Ekstraksi dan Seleksi Fitur pada Multinomial Naïve Bayes. *Jurnal Media Informatika Budidarma* 5[1], Januari 2021, Page 264-272 <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/mib> DOI 10.30865/mib.v5i1.2672